

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE*

Amalia Intan Purnama Dewi

Program Studi Pendidikan Matematika

Univesitas Muhammadiyah Purworejo

Email: intanamalia07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 22 Purworejo dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes. Instrumen yang digunakan berupa lembar keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi keaktifan belajar siswa, tes prestasi belajar setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase rerata keaktifan belajar siswa dari 62,76% pada siklus I menjadi 76,17% pada siklus II. Peningkatan keaktifan siswa berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 22 Purworejo meningkat dengan nilai rerata awal 57,63 dengan ketuntasan 43,75% menjadi 66,65 dengan ketuntasan 62,5% setelah diberi tindakan pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 79,13 dengan ketuntasan 78,13% setelah diberi tindakan pada siklus II.

Kata kunci: keaktifan, prestasi belajar, *scramble*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai rasa tanggung jawab. Mengingat peran pendidikan yang sangat penting maka sudah seyakinya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan informasi dari guru matematika kelas VII B SMP N 22 Purworejo diketahui bahwa siswa beranggapan pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Selain itu pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode konvensional sehingga mengakibatkan siswa pasif karena sebagian besar proses pembelajaran didominasi oleh guru, siswa hanya mendengarkan dan mencatat

Ekuivalen: Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

yang pokok dari penyampaian materi tersebut. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Diantaranya siswa jarang bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan guru, siswa tidak mau mengerjakan soal di papan tulis, siswa mau mengerjakan soal di papan tulis hanya ketika ditunjuk oleh guru, kerjasama siswa dalam menyelesaikan soal latihan masih kurang, sebagian siswa masih ada yang bersendau gurau dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini memperlihatkan keaktifan siswa kelas VII B dalam mengikuti pelajaran matematika masih rendah. Sehingga hal tersebut berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Rendahnya prestasi belajar matematika yang diperoleh para siswa kelas VII B dapat dilihat dari rata-rata ulangan harian pada standar kompetensi garis dan sudut, yaitu 57,63. Banyaknya siswa yang telah mencapai nilai KKM sebesar 43,75%. Padahal batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang dikehendaki 75 untuk mata pelajaran matematika.

Komalasari, Kokom (2008: 84) mengemukakan bahwa “model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban/pasangan konsep yang dimaksud”. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Dengan demikian, siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya mendengarkan saat guru menerangkan saja. Namun, diperlukan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar.

Asep dkk (2008: 11.4) mengemukakan bahwa “keaktifan adalah suatu proses pembelajaran yang pada hakikatnya aktif yang melibatkan pancaindra atau fisik dan psikis”. Agar siswa mengalami proses belajar, seorang guru harus merancang pembelajaran agar siswa terlibat secara aktif dalam suatu proses pembelajaran. Untuk melihat terwujudnya kegiatan siswa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa indikator keaktifan. Melalui indikator keaktifan dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam suatu pembelajaran. Adapun indikator keaktifan menurut Sudjana (2010: 21) dalam proses pembelajaran: (1) keinginan keberanian menampilkan minat,

kebutuhan dan dalam menyelesaikan permasalahan, (2) partisipasi dalam kegiatan persiapan dan proses pembelajaran, (3) menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilan, (4) kemandirian belajar tanpa tekanan guru atau pihak lain.

Djamarah (2012: 24) mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesyhad hasil”. Salah satu faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah keaktifan belajar. Dengan keaktifan yang tinggi siswa akan berusaha belajar dengan giat sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah peningkatan keaktifan dengan model kooperatif tipe *scramble* dalam belajar matematika khususnya kelas VII B SMP Negeri 22 Purworejo. Sebagai bahan acuan dan pembanding dalam penelitian ini, dikemukakan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menunjukkan hasil bahwa strategi *scramble* dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi dalam belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru matematika kelas VII B. Dengan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII B SMP N 22 yang berjumlah 32 siswa, 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, yang terletak di Pelutan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi keaktifan siswa, lembar tes prestasi siswa. Data dianalisis secara deskriptif untuk tiap siklus. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Observasi keaktifan belajar siswa dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Persentase keaktifan belajar siswa pra siklus 36,46% kemudian dilakukan dengan

Ekuivalen: Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

model pembelajaran *scramble* siklus I yaitu 62,76%. Akan tetapi meningkatnya keaktifan belajar siswa belum sesuai indikator yang diharapkan karena setelah melaksanakan siklus I, masih ada hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu diadakan perbaikan antara lain siswa belum aktif berdiskusi cenderung masih mengandalkan temannya dalam menyelesaikan tugas diskusi, sebagian siswa masih ada yang belum memberikan kesempatan berpendapat masih banyak yang berbicara sendiri ketika temannya sedang mempresentasikan hasil diskusi siswa masih belum berani mengerjakan soal di papan tulis dengan sendirinya. Untuk mengantisipasi pelaksanaan pada tindakan siklus II ini, peneliti memberikan pengarahan kepada siswa agar mau saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompoknya dan tidak mengandalkan teman agar tugas kelompok cepat terselesaikan, siswa diberikan pengarahan agar ketika temannya sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang lain mendengarkan, menerapkan aturan hadiah (*reward*) siswa diberi pengarahan agar mau mengerjakan tugas di papan tulis. Dengan demikian siswa lebih tertarik untuk berani mempresentasikan karena ada hadiah, membuat suasana kelas sedikit lebih tenang dan memperhatikan ketika temannya sedang presentasi didepan. Dengan demikian, hal tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa pada siklus II, dengan persentase keaktifan belajar mencapai 76,17%. Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Pengukuran prestasi belajar siswa dilakukan pada pra siklus, akhir siklus I dan akhir siklus II. Rerata nilai siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah 57,63% dengan ketuntasan 43,75%. Rerata nilai siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada siklus I meningkat menjadi 66,66 dengan ketuntasan 62,5% dan lebih meningkat lagi pada siklus II terlihat bahwa dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar matematika. Prestasi belajar matematika pada siklus II mencapai rata-rata 79,13 dan persentase ketuntasan mencapai 78,13%. Dengan demikian, penelitian ini sudah dapat dikatakan tuntas karena telah mencapai indikator pada penelitian yaitu mencapai persentase keaktifan belajar siswa 70% atau lebih, rerata prestasi belajar meningkat menjadi 75, dan persentase ketuntasan siswa mencapai 75% atau lebih.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan belajar matematika dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada kelas VII B SMP Negeri 22 Purworejo, peningkatan keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* kelas VII B SMP N 22 Purworejo ditunjukkan dengan rerata persentase pra siklus 36,46% sedikit meningkat pada siklus I yaitu 62,76%, dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu 76,17%. Peningkatan prestasi belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* kelas VII B SMP N 22 Purworejo ditunjukkan dengan nilai rerata persentase pra siklus dari 57,63 sedikit meningkat pada siklus I yaitu 66,65 dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu 79,13.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* baik untuk diterapkan karena model ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hernawan, Asep Harry dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algen Sindo.